

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Alquran, sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memahami, mencintai, mendalami dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dalam bentuk akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>1</sup> Kegiatan belajar mengajar, tidak hanya berupaya mengantarkan siswa mengetahui berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan Alquran namun agar ajaran Alquran terinternalisasi dalam jiwanya dan diamalkannya dalam segenap aspek kehidupannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran Alquran di atas dikatakan berhasil ketika di dalam proses belajar (*to learn*), siswa memperoleh perubahan kemampuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.<sup>2</sup> Perubahan tingkat kemampuan siswa dimaksud, sebagaimana ditekankan dalam UU Sisdiknas No. 22 tahun 1989, bagi siswa kelas awal (1, 2 dan 3), dikatakan tuntas apabila siswa memiliki penguasaan terhadap keterampilan dasar berupa kemampuan Baca, Tulis dan Berhitung (Calistung).

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2002), h. 45-46.

<sup>2</sup>Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1997), h. 6-7.

Kemampuan Calistung di atas dalam pembelajaran Alquran dikembangkan melalui proses pendidikan berjenjang. Bagi siswa kelas II Sekolah Dasar pada semester pertama, kriteria penilaiannya sebagaimana termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, menetapkan tujuan pembelajaran PAI dalam materi Alquran adalah siswa mampu mengenal 29 huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis tanda baca (harakat), baik *fathah*, *kasrah*, *damah*, dan *tanwin*.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar siswa terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan mengenal jenis-jenis harakat sangat penting karena menjadi dasar bagi ketepatan membaca kalimat Alquran, begitu pula sebaliknya. Petunjuk terhadap urgensinya penguasaan dalam mengenal huruf-huruf Alquran, didasarkan kepada petunjuk agar setiap kalimat-kalimatnya dibaca secara tepat dan lancar, sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Muzammil/73 ayat 4, sebagai berikut.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Al-Quran adalah wahyu Allah yang ditilawatkan dengan lisan secara mutawatir. Membacanya akan bernilai ibadah jika dilakukan secara tertib dan perlahan-lahan sesuai *harakat*, *makhraj*, dan *tajwidnya*.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pembelajaran sedini mungkin terhadap huruf-huruf hijaiyah, sebagai bahasa Alquran disertai cara membacanya sesuai harakat.

Kesulitan mendasar dalam proses belajar membaca kalimat Alquran bagi seorang pemula adalah ketidak tepatan mengucapkan huruf hijaiyah, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan. Begitu pula pada huruf hijaiyah berharakat di mana huruf yang sama harus di baca dengan lafal yang berbeda

---

<sup>3</sup>Moh. Masrun Supardi, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 5-7.

<sup>4</sup>Khudari Umar, *Pengantar Studi Alquran*, (Bandung: al-Ma'arif, 1987), h. 18.

sesuai harakatnya. Oleh karena itu, penilaian dalam kemampuan mengenal huruf-huruf Alquran berkaitan dengan ketepatan mengucapkan huruf sesuai harakat.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca huruf melibatkan kesanggupan dalam mengenal bentuk-bentuk dan sandi huruf yang di bacara (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) dari bentuk tulisan menjadi bentuk bunyi.<sup>6</sup>

Realitasnya seringkali siswa belum mampu mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan melafalkannya sesuai sandi.

Rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah dan makhraj, berdasarkan observasi awal dijumpai pada siswa kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat, misalnya: س - ع - ء - ح - ه - ذ - ز , ش - dan seterusnya. Siswa juga tidak mampu mengenali jenis harakat dan perubahannya, dan tidak tepat melafalkannya huruf hijaiyah sesuai makhraj.

Berbagai kesalahan dalam membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj, menunjukkan bahwa siswa belum mengenal dengan baik bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan perbedaan cara melafalkannya. Kondisi ini memerlukan tindakan reflektif dan metode pembelajaran yang tepat. Siswa memerlukan kegiatan belajar yang menuntun praktik langsung dalam mengenal bentuk dan cara melafalkannya sesuai jenis-jenis harakat. Melalui penelitian reflektif, guru diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa secara optimal.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman langsung cara membaca yang benar merupakan cara membelajarkan siswa yang tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Melalui praktik siswa lebih banyak

---

<sup>5</sup>M. Chatib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 35.

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1979), h. 7.

<sup>7</sup>Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru namun juga mengamati dan mempraktikkannya.<sup>8</sup>

Melalui metode demonstrasi siswa dibimbing melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan menjaganya dari kesalahan. Untuk mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa, penulis berupaya meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan.

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses atau perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain, mempertinggi derajat atau taraf yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Kemampuan

---

<sup>8</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 115.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

#### 4. Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### 5. Metode

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

#### 6. Demonstrasi

Demonstrasi adalah peragaan yang dilakukan oleh seseorang, sebuah lembaga atau kelompok, untuk menyampaikan suatu maksud atau keinginan agar dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan jenis-jenis harakat. Ketika siswa diminta untuk membaca, terdapat banyak kesalahan *makharj* huruf dan kekeliruan membacanya sesuai harakat.
2. Pembelajaran yang selama ini berlangsung melalui metode ceramah, belum menekankan kepada praktik siswa dalam membaca huruf-huruf

hijaiyah dan harakatnya secara langsung. Kondisi ini menyebabkan siswa belum terbiasa melafalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat secara tepat dan lancar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Tindakan ini bersifat kolaboratif antarsiswa dalam bentuk kelompok belajar dalam membaca huruf hijaiyah secara tepat yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran Alquran
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Guru menunjukkan huruf dan mempraktikkan cara membacanya sesuai harakat secara tepat dan lancar
4. Siswa mempraktikkan kemampuan membaca yang benar secara kelompok.
5. Siswa mempraktikkan kemampuan membaca yang benar secara individual.
6. Guru memberikan kritik, masukan dan perbaikan atas kemampuan membaca membaca huruf hijaiyah yang dilakukan oleh siswa
7. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam memabaca huruf hijaiyah sesuai harakat. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara praktek (*performance test*) dan tertulis untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai harakatnya didasarkan pada hepotesis:

1. Dengan metode demonstrasi, kemampuan siswa dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai harakatnya akan meningkat. Melalui kegiatan belajar membaca secara praktik, siswa dapat memperbaiki kekeliruannya dalam mengenal bentuk huruf dan jenis-jenis harakat.

2. Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa mengalami pembelajaran secara praktek. Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi dan membiasakan siswa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai harakatnya secara tepat dan lancar.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI pada materi Alquran pada siswa kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa kelas II SDN Ulin Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan pengelolaan proses pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai harakat secara tepat dan lancar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa. Praktek membaca secara langsung dengan menunjukkan huruf dan harakatnya akan dapat meningkatkan ketepatan mengenal bentuk-bentuk huruf dan cara melafalkannya sesuai harakat dengan benar.



- b. Bagi guru. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik secara langsung akan dapat memudahkan membimbing siswa mempraktikkan ketepatan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai harakatnya.